

DURASI MENONTON TELEVISI BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH 3-5 TAHUN

The Duration Of Watching Television Influence on Social Development Of Preschool Children 3-5 Years Old

Sujati Rita Dewi¹, Masta Hutasoit²

^{1,2} Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294, Indonesia, email:hutasoitmasta@gmail.com, (HP. 081321637870)

ABSTRAK

Latar Belakang: Televisi merupakan media yang menarik buat anak karena banyak program anak yang ditampilkan selain itu televisi memiliki fitur gambar disertai dengan suara. Anak-anak Indonesia menempati urutan teratas paling lama menonton televisi diantara Negara-negara di ASEAN, rata-rata waktu yang dihabiskan anak Indonesia saat menonton televisi mencapai 5 jam setiap harinya. Kebiasaan menonton televisi dapat mengganggu hubungan sosial anak, anak-anak lebih focus dengan tontonannya. Sehingga dapat mengurangi interaksi dengan anak-anak lain seusianya, serta dapat membuat anak menjadi pemalu karna terisolasi dari teman sebayanya.

Tujuan: diketahuainya hubungan antara lama menonton televisi dengan perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di posyandu Mandiri Murangan VIII Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 42 anak usia 3-5 tahun diposyandu Mandiri Murangan VIII Sleman Yogyakarta. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrument pada penelitian ini menggunakan lembar DDST . Analitik dengan menggunakan univariabel dan bivariabel uji statistik pada penelitian ini menggunakan *chi square*.

Hasil: Karakteristik responden sebagian besar lama menonton televisi dalam rentang waktu sedang (2-4 jam) sebanyak 64,3%, perkembangan sosial anak sebagian besar normal yaitu berjumlah 54,8%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *P Value* sebesar $0,028 < 0,05$ keeratan hubungan lama menonton televisi dengan perkembangan sosial anak rendah yaitu 0,378.

Kesimpulan: Terdapat hubungan lama menonton TV terhadap perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak seperti stimulasi, lingkungan, gizi, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan dan teman sebaya serta dapat menambah referensi yang sudah ada.

Kata kunci: Lama menonton TV, Perkembangan sosial, Anak usia 3-5 tahun

ABSTRACT

Background: Television is an attractive medium for children because many children's programs are displayed besides television has a feature of images accompanied by sound. Indonesian children are at the top of the longest time watching television among countries in ASEAN, the average time spent by Indonesian children when watching television reaches 5 hours per day. The habit of watching television can interfere with children's social relations, children are more focused on watching. So that it can reduce interactions with other children his age, and can make children shy because they are isolated from their peers.

Objective: to know the relationship between the length of watching television and the social development of children aged 3-5 years at the Posyandu Mandiri Murangi VIII Sleman Yogyakarta

Methods: The research was descriptive correlation with cross sectional approach. The number of the respondents was 42 children of 3-5 years of age in Posyandu Mandiri Murangan VIII of Sleman Yogyakarta. The sample collection technique used purposive sampling. The instrument in the research used DDST sheet. Analysis using univariable and bivariable the statistical test in the research used chi square. **Results:** The respondents who were mostly with characteristic of watching television in medium length of time (2-4 hours) were 64.3%, the children social development was mostly normal with number of 54.8%. The result of chi square test was the p value of $0.028 < 0.05$ with low correlation of the duration of watching television and social development of children of 0.378.

Conclusion: There was a relationship between the duration of watching television and social development of 3-5 years old children. Suggestion for For Further Researchers It is hoped that further research can further examine other variables that influence social development of children, For the Community and family to keep giving supervision to children and can take time in giving instruction to children about the importance of socializing.

Keywords: The duration of watching television, Social development, Children of 3-5 years old.

PENDAHULUAN

Anak usia 3-5 tahun memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Anak usia prasekolah mempunyai ciri ingin bermain, melakukan hal berkelompok, melakukan penjelajahan, menirukan dan menciptakan sesuatu¹. Perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun anak mampu mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan, anak dapat menyebutkan nama-nama teman disekitar rumah, anak dapat memakai t-shirt/ baju kaos sendiri tanpa bantuan, anak bisa berpakaian sendiri tanpa bantuan, anak bisa bermain ular tangga atau kartu serta tau aturan dan cara bermain, anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan, anak bisa menyiapkan makanan sendiri tanpa bantuan, dan anak bisa memakai sepatu tanpa bantuan².

Masalah perkembangan personal sosial anak-anak usia 3-5 tahun adalah anak tidak mampu bersosialisasi dan kemandirian mencapai 56,61% pada anak usia 3- 5 tahun³. Anak yang memiliki masalah personal sosial akan mengalami keterlambatan atau delayed yang ditandai dengan anak tidak mampu menyebut nama teman disekitar rumah, tidak mampu mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, tidak bisa bermain kartu dan ular tangga serta tidak tahu aturan permainan, tidak bisa menggosok gigi sendiri, dan tidak bisa menyiapkan makanan tanpa bantuan¹. Perkembangan personal sosial yang kurang akan

menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan untuk kejenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar⁴.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pola asuh orang tua, stimulasi, lingkungan, status gizi, faktor posisi anak dalam keluarga status kesehatan dan kelompok teman sebayanya (Hastuti, 2009)⁵. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas, kemampuan adaptasi, suasana hati (mood), dan intensitas respon emosional⁶.

Kebiasaan menonton TV (televisi) dapat mengurangi hubungan sosial anak sehingga dapat mengurangi pergaulannya dengan anak-anak lain seusianya dan dapat mengganggu adaptasi dan persahabatan anak, serta dapat membuat anak menjadi pemalu karna terisolasi dari pergaulan dengan teman sebayanya⁷. Permasalahan saat menonton televisi anak sering lupa waktu, terkadang karena kecanduan anak bisa seharian menonton televisi dan dapat mempengaruhi pola tidur anak dan waktu untuk bermain dengan anak seusianya. Pada saat ini jam tanyang televisi 24 jam sehingga membuat anak leluasa menyalakan televisi kapan saja anak tersebut mau⁸.

Porsi tayangan televisi lebih menyita waktu anak dengan berbagai alasan. Penelitian menyimpulkan bahwa 91, 8% anak lebih menyukai televisi karena mereka menganggap bahwa televisi adalah media paling menghibur diantara

media lain⁹. Anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi dari pada untuk kegiatan lain termasuk bermain dengan anak seusianya kecuali tidur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Magelang, kegiatan anak menonton televisi dalam sehari yaitu 4-5 jam atau dalam seminggu 30 hingga 35 jam dan dalam setahun mencapai 1.600 jam, sedangkan jam sekolah dalam setahun hanya 740 jam sehingga jam menonton televisi mencapai dua kali lipat dari jam sekolah¹⁰.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross-Sectional* (pendekatan silang). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun di posyandu Mandiri yang berjumlah 60 anak. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposif sampling* didapatkan 42 responden.

Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screnning II*) yang terdiri dari 7 item pertanyaan tugas perkembangan sesuai DDST II (*Denver Development Screnning II*). Metode pengumpulan data untuk perkembangan sosial anak dengan melakukan pengecekan langsung pada anak dengan menggunakan form DDST, dan pengumpulan data lama menonton TV (televisi) pada anak dengan melihat jawaban yang diisi oleh responden (orang tua) pada data demografi. Analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis menggunakan rumus persentase dan analisis bivariat menggunakan rumus korelasi *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Analisis Univariat)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Responden Di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik orang tua responden	F	%
1	Penghasilan		
	< 1.300.000	4	9,5%
	1.300.000	9	21,4%
	> 1.300.000	29	69%
2	Jumlah TV		
	1	41	97,6%
	2	1	2,4%
3	Pendidikan terakhir		
	SD	1	2,4%
	SMP	7	16,7%
	SMA	25	59,5%
	D3	7	16,7%
	S1	2	4,8%
4	Jumlah anak		
	1	14	33,3%
	2	16	38,1%
	3	10	23,8%
	4	2	4,8%
	Total	42	100%

Pada tabel 1 Menunjukkan karakteristik responden untuk kategori penghasilan orang tua di Murangan VIII Triharjo Sleman yaitu dengan mayoritas berpenghasilan Rp. > 1.300.000 yaitu sebanyak 69%, serta terdapat 41 orang

tua (97,6%) mempunyai 1 televisi dirumah. Pendidikan terakhir orang tua sebanyak 59,5% yang memiliki pendidikan terakhir dijenjang SMA. Terdapat 38,1% orang tua yang memiliki 2 orang anak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik responden	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	47,6%
	Perempuan	22	52,4%
2	Usia		
	3 tahun	15	35,7%
	4 Tahun	19	45,2%
	5 Tahun	8	19%
3	Status Gizi		
	Kurus	8	19%
	Normal	29	69,0%
	Gemuk	5	11,9%
4	Urutan anak		
	1	18	42,9%
	2	15	35,7%
	3	7	16,7%
	4	2	4,8%
Total		42	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52,4% dan sebagian besar berusia 4

tahun yaitu sebanyak 45,2%. Kategori status gizi pada anak posyandu Mandiri mayoritas memiliki gizi normal sebanyak 69,0%. Pada kategori urutan anak terdapat 42,9% yang merupakan anak pertama

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menonton TV Di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta

Lama Menonton TV	F	%
Ringan	15	35,7%
Sedang	27	64,3%
Total	42	100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta dari 42 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar lama menonton televisi responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 64,3%.

Tingginya intensitas waktu anak menonton televisi dipengaruhi oleh kurangnya batasan orang tua dalam memberikan waktu kepada anak dalam menonton televisi sehingga sebagian besar responden menonton televisi selama 2-4 jam perhari. Tayangan televisi yang sering di saksikan anak-anak di Murangan VIII Sleman yaitu tayangan kartun, anak-anak menonton tayangan televisi saat pagi, siang dan sore hari, dimana siang dan sore hari merupakan waktu yang seharusnya digunakan anak untuk bermain dengan teman sebayanya. Sebagian besar anak-anak menghabiskan waktu untuk menonton televisi karena orang tua menganggap televisi merupakan hiburan yang murah karena sudah tersedia dirumah dan praktis bagi anak⁸.

Hasil penelitian sebagian besar responden anak usia prasekolah di TKA Plus Ihsan Mulya Cibinong menonton televisi dalam kategori sedang (2-4 jam perhari) yaitu sebanyak 59,4%¹¹. Hasil penelitian serupa menyebutkan bahwa sebagian besar responden di SD Negeri Mangunharjo Semarang memiliki intensitas menonton Televisi dalam katgori sedang yaitu 3-4 jam perhari sebanyak

43% responden yang diteliti¹². Anak lebih banyak menggunakan waktu untuk menonton televisi dibandingkan dengan kegiatan bermain lainnya yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan sosial seperti interaksi dengan teman sebaya¹¹. Hasil penelitian yang sejalan menyebutkan bahwa anak di posyandu desa Banyuraden yang menonton televisi > 3 jam terdapat 56% dari 40 anak yang diteliti, penelitian ini membuktikan lama menonton TV berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak, tingginya intensitas menonton televisi dikarnakan responden dalam penelitian ini tidak hanya diasuh oleh ibu saja melainkan ada beberapa yang diasuh nenek serta pembantu rumah tangga dikarnakan ibu mereka bekerja¹³.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Anak Di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta

Perkembangan sosial	F	%
Normal	23	54,8%
Suspect	19	45,2%
Total	42	100%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta terhadap 42 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami perkembangan sosial dalam kategori normal yaitu sebanyak 54,8% sedangkan dalam kategori suspect sebanyak 45,2%.

Anak-anak yang masuk kategori suspek terdapat 45,2% dikarenakan sebagian besar anak-anak tidak bisa bermain ular tangga atau kartu dan tidak tahu aturan permainan, ini dikarenakan orang tua maupun guru paud tidak menyediakan permainan ular tangga sehingga anak-anak tidak mengetahui dan tidak bisa bermain permainan ular tangga atau kartu, anak juga tidak bisa mengambil dan menyiapkan makanan sendiri karna orang tua selalu membantu anak dalam menyiapkan makanan dan belum pernah memberikan kesempatan pada anak untuk menyiapkan makanannya sendiri.

Hasil penelitian yang sesuai menyebutkan bahwa sebagian besar responden di TK Dharma Wanita Banyem Malang mengalami perkembangan personal sosial dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 12 anak (40%) dari 30 anak yang diteliti¹⁴. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami perkembangan sosial normal atau baik adalah responden yang mampu mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan, dapat menyebutkan nama-nama

teman disekitar rumah, dapat memakai t-shirt/ baju kaos sendiri tanpa bantuan, bisa berpakaian sendiri tanpa bantuan, bisa bermain ular tangga atau kartu serta tau aturan dan cara bermain, dapat menggosok gigi tanpa bantuan, bisa menyiapkan makanan sendiri tanpa bantuan, dan anak bisa memakai sepatu tanpa bantuan². Perkembangan sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya¹⁵. Perkembangan personal sosial yang kurang akan menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan untuk kejenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar¹⁶. Personal sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu orang tua, stimulasi, lingkungan, gizi, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, dan teman sebaya (Soetjaningsih, 2013)¹⁷.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara Lama Menonton TV dengan Perkembangan Sosial Anak Di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta

Lama Menonton TV	Perkembangan Sosial Anak				Total	P Value	r	
	Normal		Suspect					
	N	%	N	%				
Ringan	12	28,6	3	7,1	15	35,7	0,028	0,378
Sedang	11	26,2	16	38,1	27	64,3		
Total	23	54,8	19	45,2	42	100		

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang lama menonton televisi dalam kategori ringan sebagian besar mengalami perkembangan sosial dalam kategori normal yaitu sebanyak 28,6%, sedangkan anak yang lama menonton Televisi dalam katagori sedang sebagian besar mengalami perkembangan sosial dalam kategori suspect yaitu sebanyak 38,1%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p Value* 0,028 ($p < 0,05$), dengan koefisien kontingensi sebesar 0,354, hal ini menunjukkan bahwa antara lama menonton televisi dengan perkembangan sosial anak mempunyai keeratan hubungan yang rendah karena nilai koefisien kontingensinya berada pada interval koefisien 0,20-0,399.

Hasil penelitian yang sejalan menyebutkan bahwa ada hubungan menonton televisi terhadap perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah yang ditunjukkan oleh hasil *p value* 0,046 ($p < 0,05$), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara lama menonton televisi dengan perkembangan personal pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Bayem Malang¹⁴. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi menyebabkan anak kurang mendapatkan pelajaran-pelajaran hidup yang penting seperti bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, belajar cara berkompromi dan berbagi dengan orang lain¹⁸. Kebiasaan menonton televisi dapat

mengurangi hubungan sosial anak sehingga dapat mengurangi pergaulannya dengan anak-anak lain seusianya dan dapat mengganggu adaptasi dan persahabatan anak, serta dapat membuat anak menjadi pemalu karna terisolasi dari pergaulan dengan teman sebayanya⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar responden di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta memiliki lama menonton Televisi dalam kategori sedang (2 - 4 jam). Sebagian besar responden di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta mengalami perkembangan sosial dalam kategori normal. Ada hubungan antara lama menonton televisi dengan perkembangan sosial anak yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,028$ dengan keeratan hubungan rendah yaitu 0,354.

SARAN

Bagi Masyarakat, masyarakat maupun keluarga agar tetap memberikan pengawasan kepada anak serta dapat meluangkan waktu dalam memeberikan pengajaran kepada anak tentang pentingnya bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunarti, S. Asuhan Tumbuh Kembang Bayi Balita dan ANAK Usia Prasekolah. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
2. Sulistyawati. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
3. Widiastuti, S. Masalah Perkembangan Anak *Usia Prasekolah*. 2008. Diakses 11 Maret 2017
<http://etd.eprint.ums.ac.id/12360/02/04.pdf>
4. Maulana, H. Promosi Kesehatan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2011.
5. Hastuti. (2009). Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pertumbuhan Anak Balita. Jakarta: EGC. 2009.
6. Adyana, S. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
7. Atif, A. Marsa, S. Syakhshiyatif, A. Bermain Lebih Baik Dari Pada Menonton TV. Surakarta: Ziyad Visi Media.2009.
8. Chen. A. Children And Television. London: Routledge. 2011.
9. Guntarto B. "Media dan Pendidikan Karakter Anak," Bogor: Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. 2004.
10. UMM, Komunikasi Massa Dampak dan Problematika. Repository Ilmu Kemunikasi: UMM. 2012.
11. Kusramadhanty M. Hubungan Aktifitas Fisik, Waktu Menonton Televisi, Dan Konsumsi Pangan Dengan Status Gizi Dan Status Kesehatan Anak Usia Prasekolah. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. 2012.
12. Pradekso, T. Pengaruh Kampanye Media Pada Prilaku Anak Dalam Menonton Televisi. Jurnal Interaksi Vol III No 1. 2014.
13. Alinormuriana. Dampak Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Respiratory UMY*, volume 8 3, 13-20. 2016.
14. Agustina, E. Televisi Terhadap Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah. *Jurnal AKP* Vol 3 No. 3 1-30. 2013. Diakses 4 Mei 2017.
15. Soetjaningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
16. Suherman. *Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC. 2008.
17. Soetjaningsih & Ranuh G. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta; EGC.2013.
18. Koeqing, A. Pengaruh Televisi Pada Anak. *Jurnal kesehatan*, volume V, 23-27.2007. Diakses 14 April 2017.